BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Teoretis

1. Partisipasi Anggota

a. Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan koperasi mahasiswa, partisipasi yang rendah akan menghambat perkembangan koperasi sehingga koperasi tidak dapat mencapai tujuannya. secara harfiah istilah partisipasi diambil dari bahasa asing *Participation*, yang artinya mengikut sertakan pihak lain dalam mencapai tujuan.[1] Keaktifan anggota koperasi mahasiswa didalam berkoperasi merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan koperasi. Tujuan koperasi mahasiswa adalah mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kebutuhan dasar anggota koperasi adalah berpartisipasi aktif seperti yang di kemukakan oleh Hendar dan Kusnadi, bahwa partisipasi adalah sebagai kebutuhan dasar dan hak manusia (hak dasar manusia).[2] Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai anggota koperasi, melalui partisipasi aktif anggota akan memenuhi kebutuhannya tersebut sehingga partisipasi merupakan suatu kebutuhan setiap anggota koperasi dalam usaha mengembangkan dan mencapai tujuan koperasi.

---

[1] Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005), h. 91.
[2] *Ibid*, h. 97.

Theodorson dan Totok Mardikanto mengemukakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu.[3] Made Pidarta dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum mengatakan, partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.[4] Keikutsertaan atau keterlibatan anggota koperasi pada seluruh kegiatan koperasi akan membantu koperasi dalam menjalankan kegiatan organisasi sesuai yang telah ditetapkan Rapat Anggota, sehingga koperasi dapat berkembang sesuai tujuan koperasi.

Koperasi mahasiswa merupakan wadah untuk para mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya untuk berkoperasi. Keikutsertaan setiap anggota koperasi dalam setiap kegiatan perkoperasia merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan anggota kepada KOPMA, seperti yang dikatakan Purwanto :

> Partisipasi adalah keikutsertaan para anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan dan langkah usaha, dalam pengawasan terhadap jalannya usaha, dalam permodalan usaha dan pemanfaatan pelayanan usaha dan dalam menikmati sisa hasil usaha.[5]

Keikutsertaan anggota KOPMA pada seluruh kegiatan koperasi seperti pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, pengawasan terhadap jalannya usaha merupakan sebagai usaha untuk meminimalisir penampilan buruk dan permasalahan yang sering timbul dalam manajemen organisasi koperasi,

---

[3] Totok Mardikanto, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian* (Surakarta: UNS Press, 1995), h.10.

[4] Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 50.

[5] U. Purwanto, *Cara Mendirikan dan Mengelola Koperasi di Indonesia* (Semarang: Aneka Ilmu, 1995), h. 23.

sehinga koperasi dapat menjalankan kegiatan organisasinya sesuai yang direncanakan. Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan koperasi akan membuat koperasi berkembang sesuai tujuan koperasi. Winardi mengemukakan partisipasi adalah

> Turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangsih-sumbangsih kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan terdapat dan orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya.[6]

Anggota turut serta secara emosional dalam memberikan sumbangsih-sumbangsihnya dalam bentuk berkontribusi aktif dalam kegiatan perkoperasian demi kemajuan koperasi. Sependapat dengan dengan hal tersebut Siti Irene Astuti Dwiningrum mengatakan:

> Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.[7]

Partisipasi merupakan pilar utama koperasi mahasiswa sehingga, koperasi merupakan organisasi yang *partisipatory* seperti yang dikemukakan oleh Thoby mutis koperasi merupakan organisasi yang *partisipatory*, tempat kekuasaan tertinggi pada suara dalam rapat anggota.[8] Partisipasi anggota sangat penting untuk organisasi ekonomi, begitu juga untuk koperasi mahasiswa sehingga koperasi tidak dapat mencapai tujuan organisasinya tanpa partisipasi dari

---

[6] Winardi, *Asas-Asas Manajemen (*Bandung : Mandar Maju, 1990), h. 202.
[7] Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Op.Cit,*, h. 50.
[8] Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi* (Jakarat: Grasindo, 1992), h. 93.

anggotanya. Kekuasaan koperasi adalah rapat anggota, Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (KOPMA UNJ) diadakan satu kali dalam setahun dan selambat-lambatnya pada akhir bulan Maret.

Sastropoetro dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum, partisipasi anggota adalah keikutsertaan, peran serta keterlibatan anggota yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya.[9] Keterlibatan dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatannya.

Anggota KOPMA harus memiliki pengetahuan tentang tata kehidupan koperasi, sehinga anggota dapat memberikan ide-ide yang kreatif kepada koperasi. Ide yang diberikan anggota kepada koperasi bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan koperasi. Hal ini dijelaskan oleh Jochen Ropker yang mengatakan partisipasi merupakan proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan koperasi.[10] Sebagai anggota koperasi memiliki kewajiban untuk memberikan sumbangan berupa ide-ide atau gagasan yang dapat membangun koperasi, dengan ide-ide dan gagasan tersebut koperasi menjadi lebih berkembang dan mencapai tujuan koperasi.

Kewajiban anggota koperasi merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap anggota koperasi, Ninik Widiyanti berpendapat bahwa Partisipasi

---

[9] Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Op.Cit*, h. 50.

[10] Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen Terjemahan H. Sri Djatniko S. Arifin* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 46.

anggota diukur dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab.[11] Kewajiban merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap anggota KOPMA sebelum meminta haknya sebagai anggota, jika kewajiban dan hak telah dilaksanakan dengan tanggung jawab maka anggota tersebut dikatakan telah berpartisipasi aktif. Partisipasi aktif anggota akan membantu koperasi untuk berkembang dan maju, seperti yang dikemukakan oleh Arifin Sitio dan Halomoan Tamba yang mengemukakan bahwa keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota. apabila anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam koperasinya maka usaha koperasi akan maju dan berkembang sehingga koperasi dikatakan maju dan berhasil.[12] Keberhasilan koperasi ditentukan oleh partisipasi anggota, jika partisipasi anggota tinggi maka koperasi akan berkembang dan mencapai tujuan koperasi, namun sebaliknya jika partisipasi anggota rendah maka perkembangan koperasi terhambat dan sulit untuk mencapai tujuan koperasi.

b. Keanggotaan Koperasi Mahasiswa (KOPMA)

Setiap mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada dasarnya memiliki hak untuk menjadi anggota koperasi, akan tetapi tidak semua mahasiswa bisa menjadi anggota hanya yang benar-benar dapat diterima sebagai anggota sebuah koperasi hanyalah mereka yang mampu melakukan tindakan hukum atau tindakan koperasi, dan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan anggaran dasar dan

[11] Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 199.
[12] Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 30.

anggaran rumah tangga KOPMA. Setiap mahasiswa yang ingin menjadi anggota KOPMA perlu mempelajari terlebih dahulu tujuan koperasi tesebut, terutama tentang syarat-syarat keanggotaan, hak dan kewajiban sebagai anggota KOPMA.

Anggota KOPMA adalah pemilik sekaligus pengguna jasa, keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (KOPMA UNJ) memiliki syarat-syarat untuk menjadi anggota KOPMA, syaratnya sebagai berikut:

1) Mempunyai kemampuan penuh, melakukan tindakan hukum (dewasa, tidak dalam perwakilan, dan sebagainya)
2) Bertempat tinggal di DKI Jakarta dan sekitarnya
3) Berstatus sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
4) Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib
5) Telah menyetujui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan
6) Peraturan-peraturan perkoperasian yang berlaku

Syarat-syarat yang dimiliki KOPMA bertujuan untuk mencari mahasiswa yang bersunguh-sungguh ingin menjadi anggota KOPMA, sehingga tidak terjadi paksaan untuk menjadi angota KOPMA karena sifat Keanggotaan koperasi adalah sukarela dan terbuka seperti yang dikatakan oleh Revrisond Baswir yang mengatakan keanggotaan koperasi pada dasarnya bersifat sukarela dan terbuka.[13] Sukarela adalah bahwa setiap anggota koperasi mendaftar menjadi anggota koperasi berdasar atas kemauannya sendiri, dan dapat mengajukan pengunduran diri jika anggota merasa kurang memperoleh manfaat dari koperasi. Terbuka adalah bahwa setiap orang mampu memenuhi syarat-syarat keanggotaan suatu

[13] Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997), h.124.

koperasi dapat diterima menjadi anggota koperasi.

Keanggotaan KOPMA mulai berlaku dan hanya dapat dibuktikan dengan catatan daftar anggota seseorang yang akan masuk menjadi anggota koperasi harus:

1) Mengajukan surat permintaan kepada pengurus
2) Bilamana pengurus menolak permintaan yang dimaksud pada no 1 maka pengurus akan segera memberikan surat penolakan

Keanggotaan berakhir bilamana anggota:

1) Meninggal dunia
2) Meminta berhenti atau permintaan sendiri
3) Diberhentikan oleh pengurus karena tidak mengindahkan kewajibannya sebagai anggota atau sesuatu yang merugikan koperasi
4) Telah lulus dan atau keluar dari Universitas Negeri Jakarta

Dimulai dan berakhinya keanggotaan hanya dapat dibuktikan melalui catatan dalam buku anggota yang dimiliki KOPMA. Setiap anggota KOPMA yang ingin berhenti sebagai anggota harus diajukan secara tertulis oleh pengurus dan seseorang yang diberhentikan oleh pengurus dapat meminta pertimbangan dalam rapat anggota berikutnya.

Anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban, hak adalah suatu hal yang diterima oleh anggota setelah anggota tersebut melakukan tanggung jawabnya sebagai anggota koperasi, sedangkan kewajiban merupakan suatu hal yang dipikul oleh anggota dan harus dilakukan karena hal tersebut merupakan tanggung jawab sebagai anggota koperasi. Hak dan kewajiban anggota menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba mengungkapkan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi calon anggota antara lain:

Kewajiban anggota :

1) Mematuhi angaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota

2) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselengarakan oleh koperasi
3) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan dalam pelaksanaan organisasi dan usaha koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan
4) Menanggung kerugian sebatas simpanan pokok, simpanan wajib, dan modal penyertaan yang dimilikinya

Hak anggota :

1) Menghadiri, menyatakan pendapat, dan menggunakan hak suara dalam rapat anggota
2) Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas
3) Meminta diadakan rapat anggota
4) Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta
5) Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang proporsional antar sesama anggota
6) Memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) sesuai jasa yang diberikan terhadap koperasinya
7) Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi.[14]

Seseorang yang telah menjadi anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi, sesuai ketetapan yang diatur dalam Anggaran Dasar Koperasi. Hak dan kewajiban setiap anggota harus benar-benar dipahami, dimengerti dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap anggota koperasi karena sangat penting untuk perkembangan koperasi. menurut Anggaran Dasar KOPMA kewajiban dan hak anggota sebagai berikut :

Kewajiban anggota KOPMA:

1) Mematuhi angaran dasar dan keputusan-keputusan rapat anggota
2) Membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya yang diputuskan oleh rapat anggota
3) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
4) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan azas kekeluargan
5) menanggung kerugian sesuai dengan pasal 33 ayat 1

Hak anggota KOPMA:

1) Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota

[14] Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Op.Cit*, h. 35.

2) Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas
3) Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan pasal 7 ayat 2 huruf c
4) Mengemukakan pendapat dan saran kepada pengurus diluar dan didalam rapat anggota baik diminta maupun tidak
5) Mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota
6) Meminta keterangan mengenai perkembangan koperasi
7) Mendapatkan Sisa Hasil Usaha

Kewajiban dan hak anggota merupakan dua hal yang harus berjalan bersamaan, jika anggota melaksanakan kewajibannya sebagai anggota dengan tanggung jawab maka anggota berhak mendapatkan haknya sebagai anggota koperasi.

Anggota koperasi harus bertanggung jawab sehingga wajib untuk melakukan kewajibannya dengan baik, seperti yang dikatakan Hasibuan terdapat ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik, ciri-cirinya sebagai berikut :

1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3) Menjadi pelanggan koperasi yang setia.
4) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha kopersi, menurut anggaran dasar rumah tangga, peraturan dan keputusan bersama lainnya.[15]

Sebagai anggota KOPMA yang baik maka anggota harus berpartisipasi dengan baik, partisipasi yang dilakukan berupa membayar simpanan secara rutin sesuai dengan ketetapan yang ada, memanfaatkan jasa usaha yang dimiliki oleh KOPMA seperti usaha toko, usaha rental komputer, usaha lembaga pendidikan dan keterampilan dan usaha fotokopi. Menghadiri dan mengikuti kegiatan yang diadakan KOPMA, serta mengawasi kegiatan perekonomian koperasi.

---

[15] P. Hasibuan, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, 1986), h.58.

c. Bentuk-Bentuk Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota tidak hanya menggunakan hak suaranya dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) saja, tetapi anggota harus ikut andil dalam perkembangan koperasi. Arifin Sitio dan Halomoan Tamba menjelaskan bahwa:

> Partisipasi anggota pada koperasi tidak hanya dalam bentuk hak suara, melainkan dapat berbentuk partisipasi modal, partisipasi modal adalah bentuk kontribusi anggota dalam memberi modal koperasinya, yaitu dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan usaha dan simpanan lainnya.[16]

Anggota koperasi harus ikut serta didalam pembiayaan koperasi yang diperlukan dalam menunjanh usaha agar lebih efisien. Hal ini dikarenakan status anggota yang ganda yaitu sebagai pemilik dan pelanggan koperasi sehingga memiliki kewajiban untuk melakukan investasi. Sumber modal koperasi berasal dari simpanan anggotanya, simpanan tersebut berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan usaha dan simpanan lainnya. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan wajib merupakan simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan periode tertentu. Simpanan sukarela merupakan simpanan yang disimpan atas dasar kesukarelaan anggota, dan simpanan lainnya. Simpanan yang dilakukan anggota akan membantu perkembangan usahan yang miliki oleh koperasi, sehingga koperasi bisa berkembang dengan baik.

Partisipasi yang dilakukan oleh anggota dibagi menjadi beberapa pandangan menurut Hendar dan Kusnadi dari segi kepentingannya, dimensi partisipasi dalam

[16] Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Op.Cit* , h.169.

koperasi dapat berupa partisipasi kontribusi dan partisipasi insentif.[17] Partisipasi kontributif dimana para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela). Partisipasi kontributif dapat mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Partisipasi insentif adalah partisipasi anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingannya.

Anggota wajib untuk memberikan bantuan penambahan modal dalam bentuk membayarkan simpanan secara teratur, selain itu anggota juga harus berperan aktif terhadap segala kegiatan yang diadakan koperasi. Anggota juga diwajibkan untuk memanfaatkan jasa usaha yang disediakan koperasi, semua kewajiban anggota wajib dijalankan dengan baik karena akan berdampak pada perkembanagn usaha dan perkembangan koperasi sendiri. Panji dan Ninik dimana ciri-ciri anggota yang berpartisipasi aktif sebagai berikut:

1) Melunasi simpanan pokok dan wajib secara tertib dan teratur
2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing
3) Menjadi langganan koperasi yang setia
4) Menghadiri rapat-rapat pertemuan secara aktif
5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi menurut anggaran dasar dan rumah tangga, peraturan –peraturan lainnya dan keputusan-keputusan lainnya.[18]

[17] Hendra dan kusnadi, *Op.Cit,* h.97.
[18] Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipt, 1993), h.112.

Sebagai pemilik dan pelanggan koperasi anggota memiliki kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan perkoperasian baik dalam segi simpanan maupun keikutsertaan anggota pada kegiatan yang diadakan koperasi. Anggota akan berpartisipasi secara aktif, jika anggota tersebut mengetahui apa kedudukannya didalam koperasi sehingga anggota akan mengetahui hak dan Sebagai pemilik maka anggota memiliki kewajiban untuk membuat koperasi berkembang secara baik dan mencapai tujuan. Anggota bukan hanya sekedar objek tetapi juga subyek dalam koperasi, sehingga koperasi bisa ikut serta dalam kewajibannya. Setiap anggota harus menjalankan hak dan kewajibannya secara beriringan karena anggota koperasi merupakan pemilik dari kopearsi tersebut. pengambilan keputusan dalam perencanaan anggaran dasar dan penetapan pengurus. Anggota dapat mengawasi penggunaan dana anggota melalui evaluasi dan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat disintesiskan partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota dalam memberikan kontribusinya pada setiap kegiatan koperasi baik tentang kewajiban maupun hak anggota secara bertanggung jawab demi mencapai tujuan koperasi.

Dimensi partisipasi anggota terbagi menjadi kontribusi dan insentif. Indikator kontribusi melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib, membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif, menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha kopersi menurut anggaran dasar rumah tangga dan peraturan serta keputusan

bersama lainnya. Dan indikator insentif yaitu Menjadi pelanggan koperasi yang setia.

2. Pengetahuan Perkoperasian

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena pengetahuan digunakan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pengetahuan akan berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Jujun S Suriasumantri, pengetahuan adalah proses yang rumit dimana objek luas merangsang panca indra yang menyebabkan perubahan dalam organ badan.[19] Peristiwa yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari secara langsung membuat panca indra yang dimiliki setiap manusia mengamatinya, dari peristiwa tersebut seseorang menjadikannya sebuah pelajaran untuk dijadikan pengetahuan dan pengalamannya dimasa yang akan datang.

Pola pikir manusia dipengaruhi oleh panca indra yang mereka miliki, seperti yang di katakan oleh Soekanto bahwa pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (beliefes), takhayul (superstition), dan penerangan – penerangan yang keliru (misinformation).[20] Pemahaman setiap manusia berbeda-beda tergantung darimana mereka memandangnya, bukan hanya faktor dari dalam diri manusia tersebut yang pempengaruhi pengetahuan yang dimiliki sesrorang tetapi

[19] Jujun S Suriasumantri, *Ilmu Dalam Persepektif* (Jakarta: Yayasan Penerbit Obor, 1992), h. 104.
[20] Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 8.

faktor luarpun mempengaruhinya. Sedangkan Notoatmodjo berpendapat bahwa pengetahuan (knowlage) juga diartika sebagai :

> Hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.[21]

Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri sendiri diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya. Cara memperolehnya adalah melalui gejala (fenomena) yang teramati oleh indera. Melalui panca indra maka manusia bisa mengetahui dan mempelajari pengalaman dari lingkungan sekitar yang di rasakan serta diamati menggunakan indera yang dimiliki oleh manusia. seperti menggunakan telinga untuk mengetauhi informasi atau ilmu melalui pendengaran, menggunakan mata untuk melihat informasi atau ilmu melalui mata dengan cara membaca dan lain sebagainya.

Setiap anggota koperasi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua hal, seperti yang dijelaskan oleh Martini Djamaris dikutip oleh Jalaludin berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuannya.[22] Hasrat ingin tahu yang dimiliki oleh anggota koperasi akan mendorong anggota tersebut mengetahui kedudukannya sebagai anggota, mengetahui tata kehidupan

---

[21] S. Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 140.
[22] Jalaludin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 83.

perkoperasian sehingga koperasi akan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai anggota koperasi yang baik.

Sependapat dengan hal tersebut Bloom dalam Kurnia Kusnawidjaja berpendapat bahwa pengetahuan itu bersumber dari rasa ingin tahu, berpikir, merasa, dan pengindrakan satu sama lain saling kait dan berpengaruh mempengaruhi didalam kerjanya.[23] manusia merupakan makluk tuhan yang paling sempurna karena memiliki panca indra, akal pikiran dan budi pekerti. Manusia merupakan makhluk yang dapat dan akan selalu berfikir. Mereka akan selalu memiliki hasrat rasa ingin tahu. Manusia dengan hasrat ingin tahunya membuat mereka dapat memecahkan setiap permasalahan dan pikiran yang ada didalam benaknya. Apabila rasa ingin tahu ini dapan dimanfaatkan dengan baik maka akan membawa manusia semakin mengerti dirinya sendiri. Lewat rasa ingin tahu manusia dapat mengetahui kebenaran karena segala sesuatu yang tampak nyata dalam hidup . Dengan demikian rasa ingin tahu dapat membuka pikiran manusia dalam membuat manusia merasakan pengalaman baru yang akan menstimulasi pikirannya dan melepas emosi yang kreatif.

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan setiap manusia. Setiap peristiwa yang terjadi memberikan tambahan informasi kepada setiap manusia untuk menjalani kehidupan. Perkembangan zaman dari waktu kewaktu yang semakin maju, terdapat temuan-temuan dari hasil observasi yang kemudian dijadikan

[23] Kurnia Kusnawidjaja, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: FPMIPA IKIP, 1993), h.2.

Sebagai pengetahuan, seperti yang di ungkapkan oleh Dina Nomida dalam Jalaludin yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan temuan-temuan dari hasil observasi, persersi tentang dunia, baik langsung maupun melalui perangkat ilmiah, selalu diturunkan melalui sejarah yang panjang.[24] Kejadian yang terjadi terdahulu menjadi pengetahuan yang dapat dipelajadi untuk masa yang akan datang, pengetahuan tersebut bermanfaat untuk memajukan perkembangan dimasa yang akan datang. Pengalaman terdahulu koperasi akan memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk koperasi menjadi lebih baik lagi sehingga dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan.

Kejadian yang terjadi berulang ulang akan membentuk sebuah pemahaman dan membuat sebuah konsep yang menghubungkan kejadian tersebut pada sebab dan akibat yang timbul dari kejadian tersebut. Soetriono yang dikutip Jalaludiin berpendapat pengetahuan adalah:

> Pembentukan pemikiran asosiasi yang menghubungkan atau menjalani sebuah pikiran dengan kenyataan atau dengan pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai kausalitas (sebab – akibat) yang hakiki dan universal.[25]

Peristiwa yang terjadi disuatu tempat termasuk koperasi secara tidak langsung akan membuat anggota mencari tahu apa penyebab dari peristiwa tersebut, karena anggota pasti ikut andil merasakan akibat yang timbul dari peristiwa yang terjadi. Membantu untuk mengatasi masalah didalam koperasi merupakan salah satu tanggung jawab dari anggota koperasi.

---

[24] Jalaludin, *Op.Cit,* h. 85..
[25] .*Ibid, h*. 91.

Peristiwa yang terjadi di sekitar memacu manusia untuk berfikir kritis dan membentuk sebuah pengalaman yang disimpan dalam pikiran manusia. Peristiwa yang terjadi berulang –ulang akan membuat manusia memahami kejadian yang terjadi, peristiwa yang terjadi bukan hanya lantas begitu saja terjadi tetapi melainkan hubungan sebab akibat. Syari berpendapat:

> Pengetahuan adalah suatu kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil dari pengamatan baik sengaja maupun tidak yang penting apa yang menjadi ingatan dapat dibuktikan kebenarannya. Apabila sesuatu yang diketahui itu diperoleh berdasarkan penyelesaian pada masa lampau, maka dapat diakui pengetahuan, sedangkan angan-angan yang menghendaki untuk menjadi tahu biasanya disebut buah pikiran.[26]

Koperasi akan memberikan pemahaman kepada anggotanya tentang pengetahuan berkoperasi melalui pendidikan yang diberikan dari koperasi kepada anggotanya setiap kegiatan yang diadakan oleh koperasi, sehingga anggota dapat mengingat, memahami dan mengaplikasikannya dalam kegiatan perkoperasian. Sjamsuri mengemukakan bahwa :

> Pengetahuan ingatan merupakan salah satu bagiaan yang amat penting dalam proses penalaran, pengetahuan induksi merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, Yang mana hasil pegamatan tersebut dengan bantuan statistik dapat disimpulkan sehingga bahan yang terpencar dapat dipahami dalam satu pengertian yang utuh.[27]

Pengamatan dilakukan untuk menjawab rasa ingin tahu terhadap suatu objek, sehingga setiap pengamatan yang dilakukan memberikan kesan yang penting terhadap ingatan manusia. Kesan yang tercipta merupakan hasil dari pengamatan

---

[26] Abdul Syari, *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat* (Bandar Lampung: Pustaka Jaya, 1995), h.10.
[27] Sjamsuri, *Pengantar Teori Pengetahuan* (Jakarta: P3LPTK Depdikbud, 1989), h. 16.

setiap pengalaman yang terjadi dikehidupan sehari-hari, dan kemudia pengalaman tersebut berubah menjadi pengetahuan. Pengetahuan sangat penting karena digunakan manusia untuk melakkukan kegiatan sehari-hari.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan:

1) Tahu (*know*) diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatus.
2) Memahami (*comprehension*) suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
3) Aplikasi (*aplication*) diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain
4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.
5) Sintesis (*synthesis*) menunjukan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
6) Evaluasi (*evaluation*) ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.[28]

Pengetahuan yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda termasuk anggota koperasi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota koperasi memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Pengetahuan yang dimiliki berawal dari rasa ingin tahu yang ada didalam diri mereka sehingga mereka mencari tahu dan kemudian mengetahui apa yang ingin mereka ketahui. Setelah mengetahuai maha mereka

[28] S. Notoadmodjo, *Op.Cit*, h. 22.

mencoba untuk memahami lalu mengalikasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa faktor -faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo :

1) Umur
2) Pendidikan
3) Pekerjaan
4) Pengalaman
5) Sumber informasi[29]

Anggota koperasi berasal dari fakultas yang berbeda-beda sehingga pendidikan, pengalaman dan informasi yang didapat tentang koperasi pun berbeda. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan dan keterampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Informasi adalah data yang telah diperoses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, informasi yang datang dari pengiriman yang ditunjukan pada penerima pesan seperti media cetak, media elektronik atau non media seperti keluarga teman dan lain-lain.

[29] *Ibid*, h.20.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, maka dapar disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala bentuk informasi yang diketahui dari hasil pengamatan dan pengalaman terhadap sebuah objek dan mempengaruhi perilaku terhadap objek tersebut.

b. Perkoperasian

1) Pengertian Koperasi Mahasiswa

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation,* yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Soeriaarmadja yang dikutip Muhamad Firdaus dan Agus Edhi Susanto berpendapat :

> Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.[30]

Orang-orang yang berkumpul memiliki tujuan yang sama untuk memperbaiki perekonomian keluarga, dan tidak memperdulikan status sosial suku agama maupu ras dari setiap anggota koperasi. Tidak ada perbedaan didalam kopearsi seluru anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai anggota koperasi.

Calvert dalam Hendar dan Kusnadi menyatakan bahwa koperasi didefinisikan sebagai "organisasi orang-orang yang hasratanya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kemampuan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing.[31] Sedangkan Marvin A. Schaars seorang guru besar dari Universitas Of Wisconsin, Madison USA mengatakan: koperasi adalah suatu badan usaha yang

---

[30] Muhamad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 39.
[31] Hendar dan Kusnadi, *Op.Cit,* h. 18.

secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar biaya.[32] Koperasi merupakan wadah untuk orang-oarang yang memiliki kesamaan tujuan berkumpul menjalankan suatu usaha secara bersama-sama dengan tujuan mensejahterakan para anggotanya.

Koperasi Mahasiswa merupakan koperasi yang beranggotakan mahasiswa dari kampus tersebut. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta disingkat KOPMA UNJ adalah koperasi primer yang beranggotakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. KOPMA UNJ merupakan salah satu satu bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan menjadi bagian dari Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) yang berada dilingkungan Universitas Negeri Jakarta. KOPMA UNJ bergerak dalam bidang usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan memiliki fungsi sebagai *educational laboratory* (laboratorium pendidikan) dan juga sebagai *business laboratory* (laboratorium bisnis) serta merupakan tempat penyaluran minat dan bakat mahasiswa dalam berorganisasi juga tempat untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dalam bangku perkuliahan.

Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kewirausahaan, keberadaannya sebagai wujud dari program pemerintah untuk menghasilkan dan menyiapkan sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Melalui KOPMA UNJ, mahasiswa dapat membentuk jiwa berorganisasi serta bersosialisasi, sebagai bekal dan

[32] Susanto Soerjono, *Op.Cit,* h. 39.

pendukung dari ilmu-ilmu yang diterima di bangku perkuliahan sehingga menjadi generasi yang berkompetensi pada saat terjun ke masyarakat. KOPMA UNJ merupakan organisasi yang memiliki ciri khas dan kelebihan dibandingkan organisasi lain, yaitu selain bergerak dalam organisasi, KOPMA UNJ juga bergerak dalam bidang usaha. Dengan begitu, KOPMA UNJ adalah pilihan yang tepat untuk membentuk mentalitas mahasiswa dalam berorganisasi dan menumbuhkan jiwa *enterpreneurship*.

2) Landasan, Azas dan Prinsip KOPMA

Landasan koperasi merupakan pedoman koperasi dalam menentukan tujuan, peran, arah dan kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya. KOPMA berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi mempunyai landasan sebagai berikut :

a) Landasan Idiil : landasan idiil koperasi adalah pancasila, pancasila merupakan pandangan hidup dan ideologi bangsa indonesia.
b) Landasan Strukturil : landasan strukturil koperasi adalah Undang-Undang 1945, UUD 1945 merupakan aturan pokok organisasi indonesia yang berdasarkan pancasila.[33]

Azas KOPMA berazaskan kekeluargaan, seperti yang diterangkan pada pasal 2 UU No. 25 Tahun 1992, ditetapkan sebagai asas koperasi adalah kekeluargaan.[34] Azas kekeluargaan didalam koperasi diharapkan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan diantara anggota koperasi sehingga, timbul rasa kepedulian antara satu dengan yang lainya.

[33] Revrisond Baswir, *Op.Cit*, h. 43
[34] Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori Dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 21.

Prinsip bertujuan untuk memberikan ciri khusus bagi sebuah organisasi, koperasi merupakan organisasi yang memiliki banyak ciri khas yang dapat menjadi pembeda antara organisasi koperasi dengan organisasi lainnya. KOPMA memiliki prinsip-prinsip organisasi, sebagai berikut :

a) Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela
b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besaran jasa usaha masing-masing anggota
d) Pemberian balas jasa yang terhadap modal
e) Kemandirian
f) Pendidikan perkoperasian
d) Kerjasama antara koperasi

Menurut UU No 25 Tahun 1992 Pasal 5 prinsip-prinsip koperasi yaitu:

a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
c) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakuka secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi)
d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
e) Kemandirian[35]

Prinsip koperasi merupakan sendi dasar dari koperasi yang mempunyai fungsi sebagai pedoman bagi koperasi dalam menjalankan kegiatan perkoperasian agar sesuai dengan tujuan koperasi.

3) Fungsi, Peran dan Usaha KOPMA

Koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khusunya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. KOPMA memiliki peran sebagai berikut :

[35] Revrisond Baswir, *Op.Cit*, h. 57

a) Secara aktif dalam upaya mempertinggi anggota pada kualitas kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya
b) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai kekuatan pertahanan ekonomi nasional dan koperasi sebagai soko gurunya
c) Berusaha untuk mewujudkan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan azas-azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk mencapai tujuan tersebut maka koperasi menyelenggarakan usahanya sebagai berikut :

a) Menyediakan kebutuhan anggota berupa barang-barang primer maupun sekunder
b) Menyelenggarakan usaha barang dan jasa sesuai dengan keputusan Rapat Anggota
c) Mengadakan kerjasama dengan pihak lain/pengusaha swasta, BUMN/BUMD, dan dalam bidang usaha permodalan yang saling menguntungkan

Usaha yang dimiliki koperasi digunakan untuk mencapai tujuan koperasi, partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa usaha yang dimiliki koperasi sangat berperan penting untuk kemajuan dan perkembangan usaha tersebut. Kemajuan dan perkembangan usaha akan mempengaruhi koperasi dalam mencapai tujuan organisasi.

4) Alat Kelengkapan Organisasi KOPMA

Seperti organisasi pada umumnya koperasi juga memiliki alat kelengkapan organisasi dalam kegiatan usaha. Namun, alat kelengkapan yang dimiliki koperasi berbeda dengan organisasi yang lainnya. Menurut UU No 25 tahun1992 alat kelengkapan organisasi koperasi terdiri dari tiga unsur yaitu, Rapat Anggota Tahunan (RAT), Pengurus, dan Pengawas.[36] Koperasi adalah kegiatan usaha yang

[36] Subandi, *Op.Cit*, h. 53

anggotanya memiliki peran ganda yaitu sebagai pemilik dan pelanggan. Anggota koperasi dituntuk untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi, dengan memahami perang dari masing anggota diharapkan dapat membangun koperasi sesuai dengan tujuan koperasi, terutama untuk anggota yang menjadi perangkat organisasi.

Alat kelengkapan yang dimiliki KOPMA sama seperti koperasi pada umumnya yaitu Rapat Anggota Tahunan (RAT), Pengurus, dan Pengawas. Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi, dalam pelaksanaannya rapat anggota mempunyai kekuasaan untuk menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, menetapkan kebijakan umum, penetapkan pemilihan pengangkatan dan pemberhentian pengurus serta pengawas, menetapkan pembagian SHU. Seluruh anggota, pengurus, pengawas, penasehat, pejabat koperasi hadir didalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pengurus adalah orang koperasi yang diberikan kepercayaan untuk memimpin koperasi dan Rapat Anggota serta usaha yang dimiliki koperasi. Pengawas adalah orang yang bertugas mengawasi segala kegiatan yang dilakukan koperasi agar sesuai dengan tujuan koperasi, AD dan ART.

5) Modal KOPMA

Modal koperasi merupakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam koperasi. Modal KOPMA terbagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, simpanan sukarela,

dan hibah. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan sumber dana lainnya yang sah.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkoperasian adalah seluruh bentuk informasi tentang tata kehidupan didalam koperasi yang mempunyai peran penting untuk perkembangan dan kemajuan koperasi.

c. Pengetahuan Perkoperasian

Pengetahuan merupahan hal yang sangat penting karena pengetahuan merupakan informasi-informasi yang didapatkan seseorang dari beberapa kejadian yang digunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari hasil pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Setiap manusia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi begitu pula dengan anggota koperasi. Para anggota mencari dan mendapatkan informasi yang ingin mereka ingin ketahui, setelah mengetahui informasi tersebut dengan cara mengamati maka anggota lalu memahami apa yang terjadi, dan setelah memahami informasi tersebut maka anggota mengaplikasikan informasi tersebut kedalam kegiatan sehari-hari dikoperasi. Anggota juga melakukan evaluasi atas informasi yang diaplikasikannya guna menentukan tindakan apan yang tepat dilakukan terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi didalam koperasi.

Setiap anggota koperasi harus memiliki pengetahuan terutama pengetahuan tentang perkoperasian. Pengetahuan yang dimiliki koperasi harus luas, karena pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota akan memberikan dampak

terhadap anggota dan koperasi. Jika pengetahuan yang dimiliki anggota kurang atau negatif maka anggota tidak akan melakukan kewajibannya sebagai anggota sehingga anggota tidak ikut berpartisipasi. Namun, sebaliknya jika anggota memiliki pengetahuan yang luas atau positif maka anggota akan melakukan kewajibannya sebagai anggota koperasi sehingga anggota ikut berpartisipasi karena anggota mengetahui dengan baik kewajiban dan kedudukannya sebagai anggota koperasi.

Menurut Robert Tannenbaum dikutip oleh Keith Davis yang menyatakan bahwa " Para anggota hendaknya memiliki pengetahuan, seperti kecerdasan dan pengetahuan teknis untuk ikut berpartisipasi dalam koperasi".[37] Pengetahuan sangat penting untuk anggota KOPMA terutama pengetahuan tentang perkoperasian, dengan memiliki pengetahuan perkoperasian membuat anggota mengetahuin apa tujuan KOPMA dan apa kedudukannya serta tanggung jawabnya sebagai anggota. anggota KOPMA UNJ bukan orang-orang awam, pada umumnya mereka memerlukan bimbingan, pembinaan dan penyuluhan perkoperasian karena itu harus diarahkan pada peningkatan dengan jalan antara lain :

a) Mengadakan diskusi
b) Mengadakan ceramah
c) Menyediakan perpustakaan
d) Mengikuti seminar-seminar
e) Mengusahakan pengiriman anggota dalam tugas belajar dan sebagainya
f) Kepelatihan baik didalam maupun luar

[37] Keith Davis dan John W. Newstroom, *Perilaku dalam organisasi terjemahan Agus Dharman* (Jakarta: Erlangga, 1994), h.183.

Pengetahuan tentang perkoperasian didapat anggota KOPMA melalui kegiatan yang diadakan KOPMA diantaranya DIKLATMEN, DIKLATJUT, Seminar Koperasi, Temu Para Anggota (TPA), Kajian dan Pelatihan (KAPEL), dan Penelitian. pendidikan perkoperasian yang diberikan koperasi bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan anggota tentang tata kehidupan perkoperasian, dan pendidikan tesebut diberikan pada setiap kegiatan atau acara yang diadakan oleh koperasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat disintesiskan pengetahuan perkoperasian adalah kemampuan mengingat informasi tentang kehidupan koperasi yang diperoleh anggota dari pengamatan dan pengalaman selama berkoperasi.

Pengetahuan perkoperasian adalah ranah kognitif (ingatan). Adapun materi pokok mengenai pengertian KOPMA, landasan dan tujuan KOPMA, azas KOPMA, fungsi dan peran KOPMA, prinsip KOPMA, alat kelengkapan organisasi KOPMA, pendirian dan pembubaran KOPMA, permodalan KOPMA, dan keanggotaan KOPMA.

3. Sikap Angggota Tentang Koperasi Mahasiswa

a. Sikap Anggota

Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Istilah sikap dalam bahasa inggris disebut *attitude,* sedangkan istilah *attitude* berasal dari bahasa Latin, yaitu *aptus* yang berarti keadaan siap secara mental, yang bersifat

melakukan kegiatan.[38] Menurut Bruno seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.[39] Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi dan akan diperbuat jika telah diketahui sikapnya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa kecenderungan (*predisposisi*) tingkahlaku. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tertentu.

Manusia memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu kejadian, setelah mengetahui dan memahami kejadian tersebut maka akan menentukan sikap apa yang akan dilakukan, seperti yang dikemukakan Winkel mengatakan bahwa sikap merupakan penilaian seseorang terhadap suatu objek mengenal berguna atau bergantungnya objek tersebut sehingga seseorang dapat mengambil keputusan menerima atau menolak objek tersebut.[40] Penilaian seorang anggota terhadap koperasi mahasiswa (KOPMA) akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh anggota tersebut, jika penilaian anggota positif maka anggota akan menerima seluruh kegiatan maupun keputusan atau peraturan yang ada dikoperasi, namun sebaliknya jika penilan anggota negatif maka anggota akan menolaknya.

Sikap juga bisa dikatakan sebagai pandangan atau perasaan dari seseorang, seperti yang dikatakan oleh Soetarno sikap yaitu sebuah pandangan atau perasaan

---

[38] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 124.
[39] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h.120.
[40] W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 117.

yang diikuti oleh kecenderungan bertindak terhadap objek tertentu.[41] Cara pandang setiap anggota berbeda sehingga kecenderungan anggota tersebut dalam bertindak akan dipengaruhi oleh pandangan yang telah dilakukan. Sedangkan LaPierre dikutip oleh Saifuddin Azwar mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipasi, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.[42] Respon merupakan perilaku yang muncul dikarenakna adanya rangsangan dari lingkungan. Anggota akan melakukan sebuah respon jika Koperasi memberikan sebuah rangsangan atau stimulus. Respon anggota dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Respon positif berarti anggota menerima, mendukung, dan setuju terhadap stimulus yang diberikan. Sebaliknya, respon negatif berarti anggota tidak menerima, tidak mendukung, dan tidak setuju terhadap stimulus yang diberikan.

Howard dan Kendler dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin memberikan batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, seperti institusi, pribadi, situasi, ide, konsep, dan sebagainya.[43] Kecendrungan jiwa terhadap sesuatu yang bisa berdampak positif atau negatif terhadap suatu objek dalam melaksanakan kegiatan dan berkomunikasi. Sarlito Wirawan mendefinisikan sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu.[44] Anggota

---

[41] Soetarno, *Psikologi Dan Sosial* (Surakarta : Widya Duta, 1994), h.15.

[42] Saifuddin Azwar, sikap manusia teori dan pengukurannya edisi ke 2(yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), h. 5

[43] Bambang Syamsul Arifin, *Op.Cit,* h. 124

[44] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.234

koperasi didalam kesehariannya berkoperasi secara tidak langsung memantau dan menilai yang terjadi didalam koperasi tersebut, kemudian anggota akan menentukan sikapnya sebagai anggota koperasi setelah cukup dengan pengamatan serta pemahamannya. Sikap yang ditunjukan koperasi tergantung pada hasil pengamatan dan penilaiannya jika hasil penilaian yang dilakukan baik maka anggota akan bersikap positif, namun sebaliknya jika hasil penilaian buruk maka sikap anggota akan negatif terhadap koperasi.

Stephen P. Robbins berpendapat sikap adalah pernyataan evaluasi baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan seseorang merasakan sesuatu.[45] Setiap anggota memiliki sikap yang berbeda tergantung pada hasil penilaian yang dilakukan oleh anggota tersebut. Jika objek, orang atau peristiwa yang dinilai anggota memberikan manfaat atau menguntungkan untuk anggota, maka anggota akan cenderung mengambil keputusan untuk menerima. Namun, jika objek, orang atau peristiwa tersebut tidak memberikan manfaat atau keuntungan bagi anggota tersebut maka anggota akan cenderung menolak. Sikap anggota aakan menentukan perilaku apa yang akan dilakukan oleh anggota tersebut sebagai tanggapan atas yang terjadi.

Sikap yang terdapat didalam diri seseorang bukan merupakan suatu hal yang dimilikinya dari lahir, tetapi melainkan terbentuk sepanjang perkembangannya seperti yang dikemukakan oleh Gerungan mendefinisikan sikap bukan dibawa

[45] Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Tema Baru, 1998), h.138.

orang sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.[46] Selama perkembangan yang dialami oleh anggota secara perlahan akan membentuk sikap dari dirinya tesebut, peristiwa yang terjadi sehari-hari akan memberikan pelajaran dimasa yang akan datang melalui pengamatan dan memahaman yang dilakukan. Lingkungan disekitar akan mempengaruhi sikap yang terbentuk, sikap akan menentukan seseorang dalam bertindak dikehidupan sehari-harinya, jika lingkungan mengarahkan pada hal positif maka sikap yang terbentuk pun akan positif. Sikap positif yang dilakukan oleh seorang anggota koperasi yaitu berinteraksi dengan baik dengan anggota yang lain dan pengurus koperasi, melakukan kewajibannya denga bertanggung jawab.

Perasaan merupakan suatu hal yang berada didalam diri manusia yang berguna untuk menilai sesuatu derdasarkan naluri yang dimiliki seseorang, melalui perasaan seseorang akan berfikir apa yang akan dilakukannya sehingga terjadinya sebuah tindakan. Ellis dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, menjelaskan bahwa yang sangat memegang peranan penting didalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi atau respon atau kecenderungan untuk beraksi.[47] Sikap dapat berubah-ubah karena sikap dipelajari, karena sikap dipelajari maka dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang tersebut. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi

[46] Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1991), h. 149.
[47] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 136

tertentu terhadap suatu objek. Objek sikap dapat merupakan kumpulan dari beberapa hal, sehingga objek sikap bukan sekedar satu objek saja tetapi bisa sederet objek yang serupa.

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito dalam Bambang Syamsul Arifin ada beberapa ciri-ciri sikap, yaitu sebagai berikut:

1) Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
2) Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
3) Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit).
4) Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi.
5) Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.
6) Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakannya dengan pengetahuan.[48]

Pengalaman yang terjadi akan menyebabkan seseorang mengalami perubahan didalam sikapnya, perubahan yang terjadi bisa membuat sikap yang dimiliki menjadi lebih buruk atau menjadi lebih baik karena sikap tidak dibawa dari lari melainkan terbentuk berdasarkan pengalaman yang terjadi di masa perkembangannya. Kejadian yang terjadi sehari-hari didalam koperasi akan membentuk sikap anggota itu sendiri, jika sikap yang ditunjukan oleh anggota negatif dan cenderung menghidar maka anggota memiliki penilaian atau

[48] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 125

pandangan buruk terhadap koperasi, namun jika yang ditunjukan adalah positif dan cenderung mendekat maka penilaian anggota terhadap koperasi baik.

Sikap merupakan cerminan dari apa yang dirasakan oleh anggota, jika seorang anggota tidak menyukai apa yang terjadi maka anggota tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menghindar menjauh bahkan menolaknya. Namun sebaliknya jika anggota menyukainya maka anggota akan menerima, mendekatterhadap objek tersebut. menurut Amyers komponen sikap diberikan istilah ABC, yaitu affective, behavioor, dan cognitive. Ketiga bagian tersebusaling terkait sehingga timbul teori bahwa jika kita dapat mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu, kita akan tahu pula kecenderungan perilakunya.[49] menurut Secord dan Backman yang dikutip Syaifudin Azwar mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran(kognisi) dan presdiposisi (konasi).[50] ketiga komponen sikap sangatlah saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Dalam berorganisasi sikap sangatlah penting karena komponen prilakunya. Kepercayaan dan rasa senag terhadap pengurus dan anggota lainya koperasi sangatlah penting karena anggota akan berperilaku positif terhadap keduanya yang akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajaun koperasi.

Sax dikutip oleh Saifudin Azwar menunjukan beberapa karakteristik sikap yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi, dan spontanitasnya.[51] Sikap

[49] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.234.
[50] Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.5.
[51] *Ibid*, h.87.

mempunyai arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah memihak atau tidak memihak, mendukung atau tidak mendukung. Jika mendukung, memihak dan setuju berarti arah sikap positif namun jika tidak mendukung, tidak memihak, tidak setuju berarti arah sikap negatif. Sikap mempunyai intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walau arahnya mungkin tidak berbeda. Sikap juga memiliki keluasan, maksudnya kesetujuan ketidak setujuan terhadap suatu objek sikap dapat mengenai hanya aspek yang sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat pula mencangkup banyak sekali aspek pada objek sikap. Sikap juga memiliki konsistensi maksudnya adalah kesesuaian pernyataan sikap yang kemukakan dengan responnya terhadap objek sikap tersemasud. Sikap juga memiliki spontanitasnya, yaitu menyangkut sejauhmana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan

Seseorang tidak akan bereaksi sama terhadap satu hal, setiap orang memiliki reaksi yang berbeda terdapat tingkatan-tingkatan yang membedahannya, seperti tingkatan pada sikap yang dikemukakan oleh Notoatmodjo tingkatan sikap terdiri dari :

1) Menerima (*receiving)*, bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)
2) Merespons (*responding)*, yaitu memberikan jawaban apabila ditanya. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi sikap karena dengan usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas pekerjaan itu benar atau salah, dengan memberi respons berarti orang itu menerima ide tersebut.
3) Menghargai (*valving)*, yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.
4) Bertanggung jawab (*responsible)*, yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risikonya. [52]

[52] S. Notoadmodjo, *Op.Cit*, h. 129

Koperasi menjadi objek dari penilaian yang dilakukan oleh anggota, sehingga koperasi memberikan stimulus agar dapat menbuat anggota berpartisipasi aktif. Stimulus yang diberikan oleh koperasi akan dapat diterima dengan baik oleh anggota jika anggota memperhatikan stimulus yang diberikan dengan baik, sehingga anggota akan memberikan respon melalui memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh pengurus dan mengerjakan tugas yang diberikan jika diberikan tugas. Anggota akan merasa senang dengan yang dilakukannya sehingga mengajak anggota lain untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan yang lain untuk memberikan ide, kritik dan saran yang membangun untuk koperasi, dengan begitu anggota telah melaksanakan tugasnya sebagai anggota koperasi yang baik dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai anggota koperasi.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan sikap anggota adalah pandangan atau perasaan yang diikuti oleh kecenderungan bertindak dengan mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial.

b. Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa

Sikap merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong keikutsertaan anggota dalam aktivitas usaha koperasi. Sikap peduli dari anggota cenderung berkontribusi positif terhadap segala aktivitas koperasi mahasiswa. Peran serta anggota dalam aktivitas koperasi didorong oleh sikap anggota terhadap eksistensi koperasi. Sikap positif anggota akan memberikan dampak yang positif untuk keberlangsungan koperasi, jika anggota memiliki kepercayaan

positif, emosional yang positif terhadap koperasi maka anggota akan cenderung melakukan tindakan yang positif.

KOPMA adalah organisasi ekonomi yang memiliki tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut akan tercapai jika terciptanya keselarasan dan kesamaan tujuan dari seluruh komponen koperasi. Komponen didalam koperasi harus bekerjasama untuk membuat koperasi terus berkembang maju. Sendi-sendi dasar koperasi merupakan alat penjuangan ekonomi untuk memertinggi kesejahteraan anggota. sendi-sendi dasar koperasi itu sendiri terdiri dari :

1) Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara indonesia.
2) Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai cerminan demokrasi dalam koperasi.
3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) diatur menurut jasa masing-masing anggota.
4) Adanya pembatasan bunga atas modal.
5) Mengembangkan kesejahteraan anggota Khususnya dan masyarakat pada umumnya.
6) Usaha dan ketatalaksanaanya bersifat terbuka.
7) Swadaya, swakerta, dan swasembada, sebagai pencerminan dari prinsip dasar yaitu percaya pada diri sendiri.[53]

Sendi-sendi dasar koperasi atau prinsip-prinsip koperasi KOPMA adalah pedoman untuk koperasi menjalankan kegiatan perkoperasian, prinsip bertujuan untuk memberikan ciri khusus bagi sebuah organisasi, koperasi merupakan organisasi yang memiliki banyak ciri khas yang dapat menjadi pembeda antara organisasi koperasi dengan organisasi lainnya. KOPMA memiliki prinsip-prinsip organisasi, sebagai berikut :

[53] Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 80.

a) Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela
b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besaran jasa usaha masing-masing anggota
d) Pemberian balas jasa yang terhadap modal
e) Kemandirian
f) Pendidikan perkoperasian
d) Kerjasama antara koperasi

Pedoman utama yang menjiwai dan mendasari setiap gerak langkah usaha dan kerja koperasi sebagai organisasi ekonomi terangkum dalam sendi-sendi dasar koperasi, sendi dasar digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan koperasi. sendi dasar merupakan ciri khas koperasi yang membedakannya dengan organisasi lainya.

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional No 205/O/2003 tanggal 31 desember 2003 pasal 54 dijelaskan tentang organisasi kemahasiswaan, berikut penjabarannya :

1) Organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasa aspirasi, wawasan dan peningkatan kecerdasan, kecermatan dan kecerdikan, integritas dan profesionalitas mahasiswa.
2) Bentuk dan struktur organisasi kemahasiswaan UNJ dibentuk, diatur dan dikelola atas prakarsa mahasiswa sendiri dengan bimbingan dan persetujuan Rektor.
3) Atribut kemahasiswaan dan penggunaannya diatur oleh Rektor sesuai peraturan UNJ

Koperasi mahasiswa merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang terdapat di UNJ. Berdasarkan ketentuan perkoperasian koperasi baru bisa didirikan jika tersedia 20 orang anggota, hal tersebut tercantum pada UU No 25 tahun 1992. Setiap mahasiswa UNJ berhak untuk menjadi anggota KOPMA, tetapi hanya yang benar-benar dapat diterima sebagai anggota adalah mereka yang mampu memberikan tindakan hukum atau tindakan koperasi dan yang memenuhi

syarat AD dan ART koperasi. keanggotaan koperasi pada dasarnya bersifat sukarela dan terbuka. Sukarela adalah setiap anggota koperasi mendaftar atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun. Terbuka adalah setiap orang yang mampu untuk memenuhi syarat-syarat untuk menjadi anggota koperasi diperbolehkan untuk menjadi anggota koperasi.

Penerimaan seseorang calon anggota koperasi harus dibuktikan oleh pengurus dengan mencatatnya di dalam buku daftar angggota koperasi. jika syarat-syarat keanggotaanya telah dipenuhi, termasuk pelunasan simpanan pokok yang ditetapkan dalam anggaran dasar, maka pencatatan segera dilakukan didalam buku daftar anggota koperasi. Revrisond Baswir mengatakan buku daftar anggota koperasi telah ditetapkan oleh undang-undang sebagai salah satu daftar yag harus ada pada setiap koperasi.[54] Buku daftar anggota koperasi berisi catatan mengenai segala sesuatu tentang anggota koperasi, buku anggota sangatlah penting untuk mengetahui apakah seseorang benar-benar anggota koperasi hal tersebut bertujuan untuk melihat apakan orang tersebut mengerjakan kewajibannya dan mendapatkan haknya atau tidak.

Anggota KOPMA adalah pemilik sekaligus pengguna jasa, keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (KOPMA UNJ) memiliki syarat-syarat untuk menjadi anggota KOPMA, syaratnya sebagai berikut:

1) Mempunyai kemampuan penuh, melakukan tindakan hukum (dewasa, tidak dalam perwakilan, dan sebagainya)

[54] Revrisond Baswir, *Op.Cit*, h.134.

2) Bertempat tinggal di DKI Jakarta dan sekitarnya
3) Berstatus sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
4) Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib
5) Telah menyetujui anggaran dasar dan anggaranrumah tangga dan
6) Peraturan-peraturan perkoperasian yang berlaku

Keanggotaan KOPMA mulai berlaku dan hanya dapat dibuktikan dengan catatan daftar anggota seseorang yang akan masuk menjadi anggota koperasi harus:

1) Mengajukan surat permintaan kepada pengurus
2) Bilamana pengurus menolak permintaan yang dimaksud pada no 1 maka pengurus akan segera memberikan surat penolakan

Keanggotaan berakhir bilamana anggota:

1) Meninggal dunia
2) Meminta berhenti atau permintaan sendiri
3) Diberhentikan oleh pengurus karena tidak mengindahkan kewajibannya sebagai anggota atau sesuatu yang merugikan koperasi
4) Telah lulus dan atau keluar dari Universitas Negeri Jakarta

Anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban, hak adalah suatu hal yang diterima oleh anggota setelah anggota tersebut melakukan tanggung jawabnya sebagai anggota koperasi, sedangkan kewajiban merupakan suatu hal yang dipikul oleh anggota dan harus dilakukan karena hal tersebut merupakan tanggung jawab sebagai anggota koperasi. hak dan kewajiban anggota KOPMA sebagai berikut:

Kewajiban anggota KOPMA:

1) Mematuhi angaran dasar dan keputusan-keputusan rapat anggota
2) Membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya yang diputuskan oleh rapat anggota
3) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
4) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan azas kekeluargan
5) menanggung kerugian sesuai dengan pasal 33 ayat 1

Hak anggota KOPMA:

1) Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota
2) Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas

3) Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan pasal 7 ayat 2 huruf c
4) Mengemukakan pendapat dan saran kepada pengurus diluar dan didalam rapat anggota baik diminta maupun tidak
5) mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota
6) Meminta keterangan mengenai perkembangan koperasi
7) Mendapatkan Sisa Hasil Usaha

Simpanan pokok KOPMA sesuai yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar, perubahan simpanan pokok berarti perubahan Anggaran Dasar yang harus dapat dilaksanakan dengan keputusan Rapat Anggota. Simpanan wajib merupakan kewajiban setiap anggota yang besarnya diatur dalam Rapat Anggota yaitu Rp 30.000,00- dan dibayarkan setiap bulan maret, mei dan september.

Menurut pasal 19 ayat 1 UU No. 12 tahun 1967 organisasi intern koperasi yang disebut sebagaai alat kelengapan organisasi koperasi terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus dan Badan pemeriksa.[55] Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi dimana setiap anggota berhak atas satu suara. Menurut Sudarsono dan Edilius mengatakan keberhasilan koperasi sebagian besar ditentukan oleh kredibilitas pengurus dalam memimpin koperasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh rapat anggota.[56] Pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi untuk suatu periode tertentu. Penguruslah yang akan menentukan apakah program-program kerja yang telah disepakati oleh rapat anggota benar-benar dapat dijalankan. Pengawas memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan koperasi oleh pengurus dan membuat laporan hasil pengawasannya serta menyampaikannya dalam rapat anggota.

[55] G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h.86.
[56] Sudarsono dan Edilius, *Op.Cit,* h. 90.

Kesamaan tujuan dari setiap anggota membuat anggota harus ikut andil dalam perkembangan koperasi, karena anggota merupakan pemilik dan pelanggan koperasi. keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan koperasi dan pemanfaatan jasa usaha yang dimiliki koperasi merupakan tanggung jawab dari anggota koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan bentuk balasan dari hasil pemanfaatan jasa usaha yang dilakukan oleh anggota koperasi. SHU menurut UU No. 25 tahun 1992, tentang perkoperasian bab IX pasal 45 adalah sebagai berikut :

1) SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2) SHU setelah dikurang dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota
3) Besaran pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.[57]

SHU yang diterima oleh anggota akan berbeda tergantung besaranya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap koperasi. semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasi, maka semakin besar SHU yang akan diterima oleh anggota. Sisa Hasil Usaha (SHU) kesejahteraan anggota pada KOPMA dihitung dari besarnya transaksi anggota sebesar 60% dan simpanan anggota 40%.

Pencapaian tujuan merupakan impian dan harapan dari setiap organisasi, pencapaian tersebut mmerupakan keberhasilan yang diraih dari kerja keras seluruh komponen didalam koperasi. kerjasama yang baik antara satu dengan yang lainnya, kepercayaan terhadap pengurus dan pemenuhan kewajiban anggota

[57] Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Op.Cit*, h. 87

terhadap koperasi sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat disintesiskan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa adalah pandangan atau perasaan yang diikuti oleh kecenderungan bertindak mendekat atau menghindar, positif atau negatif sesuai dengan keadaan sosial yang terjadi di koperasi mahasiswa (KOPMA).

Beberapa indikator sikap yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi, dan spontanitasnya. dan sendi-sendi dasar koperasi terdiri dari keanggotaan, SHU, dan rapat anggota.

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan :

1) **Judul Jurnal : Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur.**

Penulis : I Ketut R Sudiarditha, Ari Saptono dan Aprilia Widyastuti [58]

Berdasarkan judul jurnal didapat bahwa hasil uji F, F hitung sebesar 137,423 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,11, maka F hitung> F tabel yang

[58] Aprillia Widyastuti, dkk, *"Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur"*, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, No. 1, Maret 2013, ISSN : 2302-2663, h. 62-76.

berarti terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi secara bersama-sama. Persamaan regresi berganda yang didapat adalah Ý=28,725 +1,742 +0,209 terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi secara bersama-sama. Kesamaan penelitian adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota. perbedaannya adalah pada variabel bebas ke dua, Aprilia dkk memiliki variabel kualitas pelayanan sedangkan peneliti memiliki variabel sikap anggota tentang koperasi. Berbedaan lainnya adalah tempat dan waktu penelitian dilakukan.

2) Judul Jurnal : Pengetahuan dan sikap tentang koperasi serta implikasinya terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa

Penulis : A. Rony Yulianto [59]

Berdasarkan judul jurnal diatas penelitian dilakukan di koperasi mahasiswa laboraturium pendidikan ekonomi, FKIP Universitas Pancasila Tegal dengan populasi 360 orang dan sampel 72 orang. Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa, dengan koefisien korelasi R=0,827, signifikansi 0,000. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu hanyalah pada tempat dan waktu penelitian.

[59] A. Rony Yulianto, *"Pengetahuan dan sikap tentang koperasi serta implikasinya terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa",* Cakrawala,Volume 7, No. 11, 2013, ISSN 1858-4499

3) Judul Jurnal : ***Analysis of Cooperative Member Participation In Agricultural Input And Output Marketing: The Case of Domote Gale District Walaita Zone In Ethiopia***

Penulis : Tekle Leza dan Berhanu Kuma [60]

Berdasarkan judul jurnal diatas dijelaskan bahwa jurnal tersebut menggunakan teknik sampling multi-stage digunakan untuk memperoleh ukuran sampel dari 120 anggota koperasi. Hasil model logit biner menunjukan bahwa keputusan partisipasi anggota koperasi dalam input pertanian dan output pemasaran secara signifikan ditentukan oleh ukuran rumah tangga, pemilik tanah, akses kredit, input dan output pemasaran outlet, jarak ke pusat pemasaran koperasi rumah anggota, kepuasan yang dirasakan anggota karena bergabung koperasi, jarak dari rumah anggota ke kantor penyuluhan dan pengetahuan yang dimiliki. Diluar 8 variabel tersebut terdapat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota.

4) Judul Jurnal : ***Factor Affecting The Members Participation on Cooperative In Nort Sumatra***

Penulis : Ernita, Firmansyah, dan Agus Al Rozi [61]

Berdasarkan judul jurnal diatas hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan signifikan antara semua variabel independen dengan partisipasi anggota, dengan masing-masing tingkat korelasi r1= 0,509, r2=0,672,

---

[60] Tekle Leza and Berhanu Kuma, *"Analysis Of Cooperative Member Participation In Agricultural Input And Output Marketing: The Case Of Domote Gale District Walaita Zone In Ethiopia", Asian Journal Of Agricultural Extension, Economi & Sociology*, Volume 9, 2016, ISSN: 2320-7027, h. 1-13

[61] Ernita, Firmansyah dan Agus Al Rozi, *"Factor Affecting The Members Participation On Cooperative In Nort Sumatra"*, Vol. 3 Issue. 10 October 2014, h.113

r3=0,606, r4=0,713, r5=0,626, r6=0,709, dan r7=0,660. Model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut Y = 0,859+0,089 X1 + 0,122 X2 + 0,060 X3 +0,199 X4 + 0,138 X5 + 0,096 X6 + 0,097 X7, dan koefisien determinan R2 sebesar 0,749. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kulitas pelayanan kepada anggota, melibatkan anggota dalam berbagai kegiatan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi, serta memperluas pengetahuan anggota dengan pendidikan dan pelatihan.

5) Judul Jurnal : Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Lingkungan IV Kelurahan Teling Atas Kota Manado

Penulis : Fitri Wulandani Suikromo, Ardiansa Tucunan, dan Christian Tilaar[62]

Berdasarkan judul jurnal didapat bahwa Analisis Univariat dan Bivariat yang digunakan dengan menggunakan uji Chi-Square dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan partisipasi pria dalam Program KB (p = 0,000) dan terdapat hubungan antara sikap dan partisipasi pria dalam program KB (p = 0,000). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang partisipasi pria dalam KB dengan partisipasi pria dalam KB, terdapat hubungan yang

[62] Fitri Wulandani Suikromo, Ardiansa Tucunan, dan Christian Tilaar , *"Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Lingkungan Iv Kelurahan Teling Atas Kota Manado" ,* Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT, Volume 4, 2015, ISSN 2302 – 249.

signifikan antara sikap terhadap partisipasi pria dalam KB dengan partisipasi pria dalam KB. Persamaan penelitian peneliti dengan jurnal Fitri dkk adalah sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu pengetahuan, sikap dan partisipasi, perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitian.

C. Kerangka teoretik

1. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota KOPMA

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk manusia dalam menjalani kegiatan di kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang dimiliki akan menentukan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan, begitupun anggota KOPMA, pengetahuan yang dimilikinya tentang kehidupan perkoperasian akan menentukan anggota tersebut dalam melakukan partisipasinya sebagai anggota koperasi. Seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan, yaitu :

> Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh organisasi untuk meningkatkan partisipasi anggota usaha pendidikan anggotapun perlu mendapat perhatian yang serius. Pendidikan disini bukan harus dalam bentuk formal untuk memberi pelajaran koperasi, tetapi bersifat pengetahuan perkoperasian umumnya khususnya yang menyangkut tata kehidupan koperasi itu sendiri, seperti apa saja yang sedang dikerjakan koperasi itu.[63]

Pengetahuan yang dimiliki setiap anggota koperasi bukan hanya didapat dari pendidikan formal saja, tetapi bisa melalui pemberian pelajaran perkoperasian. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (KOPMA UNJ) memiliki kegiatan-kegiatan untuk menambah atau memperluas wawasan anggota dan

[63] P. Hasibuan, *Op.Cit*, h. 66.

pengurusnya tentang koperasi, kegiatan tersebut adalah DIKLATMEN, DIKLATJUT, seminar koperasi, DIKLATSAR, Kajian dan Pelatihan (KAPEL), dan penelitian.

Pembelajaran tersebut akan membantu anggota dalam memperluas pengetahuannya tentang perkoperasian. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh anggota bukan hanya sekedar pengetahuan tentang apa itu koperasi tetapi harus mencangkup lebih luas, seperti tata kehidupan koperasi, apa hak dan kewajiban seorang anggota, apa kedudukan anggota, dan lainnya sehingga anggota koperasi memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik tentang kedudukannya dan koperasi. Seperti yang di jelaskan oleh Arifin Sitio dan Halomoan Tamba mengatakan bahwa :

> Seorang anggota akan mau berpartisipasi bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaatnya terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu keputusan seseorang untuk masuk menjadi anggota haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai.[64]

Anggota yang memiliki pengetahuan tentang perkoperasian akan melakukan kegiatan perkoperasian dan secara tidak langsung anggota tersebut akan merasakan manfaat baik atau buruk bagi dirinya. Seseorang yang ingin masuk menjadi anggota koperasi tanpa atau tidak ada paksaan sehingga keanggotaan Koperasi bersifat sukarela, dengan tidak adanya paksaan tersebut diharapkan anggota akan berpartisipasi terhadap koperasi. Partisipasi yang tinggi dilihat dari pemenuhan kewajiban yang dilakukan oleh anggota, jika anggota telah melakukan kewajibannya dengan baik maka akan membuat koperasi berkembang dengan perlahan akan mencapai tujuan organisasi.

---

[64] Arifin Sitio dan Halomoan *Op.Cit*, h. 30.

2. Pengaruh Sikap Tentang Koperasi Mahasiswa Terhadap Partisipasi Anggota KOPMA

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Sikap yang ditujukan atau dilakukan oleh anggota koperasi sangat menentukan kemajuan organisasi tersebut.

Anggota merupakan pilar utama didalam koperasi, begitupun dengan sikap yang ditunjukan oleh anggota tersebut. Seseorang anggota harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan didalam koperasi karena akan menentukan sikap anggota kedepannya, jika anggota tidak merasa nyaman maka anggota akan bersikap negatif dan cenderung akan menghidar sehingga anggota tidak akan melakukan kewajibannya sebagai anggota koperasi yang merupakan bentuk partisipasinya dikoperasi. Stephen P. Robbins mengatakan sikap yang berkaitan dengan pekerjaan ini membuka jalan evaluasi positif dan negatif yang dipegang para karyawan mengenai aspek-aspek lingkungan kerja mereka. Terdapat tiga sikap yang difokuskan yaitu : kepuasan kerja, keterlibatkan kerja, dan komitmen keorganisasian.[65] Kepuasan kerja istilah kepuasan yang merujuk ke sikap umum individu terhadap pekerjaannya. Keterlibatan kerja adalah tingkat dimana seseorang mengaitkan dirinya ke pekerjaannya, secara aktif berpartisipasi didalamnya, dan menganggap kinerjanya penting bagi nilai-dirinya. Komitmen organisasi tingkat dimana karyawan mengatakan dirinya ke organisasi tertentu dan sasaran-sasarannya, dan berharap mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

[65] Stephen P. Robbins, *Op.Cit,* h.94

Made Pidarta dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum mengatakan, partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.[66] Partisipasi merupakan keterlibatan anggota KOPMA terhadap kegiatan perkoperasian, salah satu sikap yang difokuskan adalah keterlibatan kerja. Keterlibatan anggota didalam anggota sangatlah penting untuk kegiatan koperasi, sikap positif yang ditunjukan anggotaakan membantu koperasi dalam mengembangkan usaha yang dimiliki koperasi. Partisipasi yang dilakukan oleh anggota merupakan wujud dari sikap positif anggota terhadap tata kehidupan koperasi. Partisipasi tersebut akan berdampak baik untuk keberlangsungan usaha yang dimiliki koperasi dan koperasi itu sendiri, dengan berkembannya koperasi maka akan tercapainya tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya.

3. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Sikap Anggota Tentang Koperasi

Pengetahuan akan mendorong anggota dalam berperilaku, pengetahuan yang baik akan menbuat anggota untuk berperilaku positif terhadap KOPMA. Namun, sebaliknya jika anggota memiliki pengetahuan yang buruk akan membuat anggota berperilaku negatif terhadap KOPMA. Arifin Sitio dan Halomoan Tamba mengatakan bahwa :

> Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tidak terpisah (menjadi sangat penting) dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai jati dirinya. Melalui pendidikan, anggota dipersiapkan dan dibentuk untuk menjadi anggota yang memahami serta menghayati nilai-nilai dan prinsip-

[66] Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Op.Cit*, h. 50.

prinsip serta praktik-praktik koperasi.[67]

Anggota KOPMA mendapatkan pemahaman lebih tentang perkoperasi salah satunya dengan pendidikan perkoperasian yang diberikan koperasi kepada anggotanya agar anggota memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perkoperasian. Dengan diberikannya pendidikan tersebut diharapkan anggota dapat lebih mengerti dan memahami kedudukannya sebagai anggota koperasi sehingga dapat berperilaku positif terhadap koperasi. Perilaku yang ditunjukan oleh anggota merupakan suatu bentuk tindakan dari sikap anggota tersebut. Perilaku positif anggota terhadap koperasi menunjukan anggota memiliki sikap positif terhadap koperasi, dan sebaliknya perilaku negatif yang dilakukan angota menunjukan sikap negatif dari anggota tersebut kepada koperasi. Hal ini juga dijelaskan oleh Mar'at yang berpendapat bahwa:

> Persepsi merupakan proses peamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Peranan kognisi sebagai salah satu komponen sikap adalah trauma interaksi antara individu dengan mengadakan penilaian terhadap sikap masing-masing persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya.[68]

Pengetahuan perkoperasian seorang anggota koperasi tidak hanya didapat dari media, buku, maupun dari lembaga pendidikan. Pengetahuan bisa didapat dari lingkungan seperti keluarga, teman dan lainnya, pengetahuan anggota bisa diperluas melalui pendidikan perkoperasian yang diberikan dari koperasi terhadap anggotanya. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (KOPMA UNJ) memiliki kegiatan-kegiatan untuk menambah atau memperluas wawasan anggota

---

[67] Arifin Sitio dan Halomoan, *Op.Cit*, h. 30.
[68] Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), h. 22.

dan pengurusnya tentang koperasi, kegiatan tersebut adalah DIKLATMEN, DIKLATJUT, seminar koperasi, DIKLATSAR, Kajian dan Pelatihan (KAPEL), dan penelitian.

D. Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono " Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, oleh karena itu masalah peneliti biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".[70] pada penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1) Terdapat pengaruh langsung pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota
2) Terdapat pengaruh langsung sikap anggota tentang koperasi mahasiswa terhadap partisipasi anggota
3) Terdapat pengaruh langsung pengetahuan perkoperasian terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.